

KOLABORASI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG EDUKATIF, PEDULI, DAN BERDAYA DI KELURAHAN BUNGA TANJUNG KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR KOTA TANJUNG BALAI

Asril Umar, Azwa Zuna Sholiha, Ahmad Afandi, Dea Febriany, M. Ridho Amal Tanjung, Nazwa Alhani, Reva Amanda, Sri Mulyani, Siti Khoirunnisa Sitorus, Ukhti Nabila
asrilumar@staialhikmah.ac.id, azwazuna24@icloud.com, bolaraja294@gmail.com,
deaoppo.tba88@gmail.com, muhammadridhotanjung7@gmail.com,
nazwaalhani43@gmail.com, amandareva953@gmail.com, sukmaayani9@gmail.com,
snisa3235@gmail.com, ukhtinabila27@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjungbalai

ARTICLE INFO

Keywords: kolaborasi mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan masyarakat, kepedulian sosial, pemberdayaan masyarakat

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)



ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendorong pembangunan sosial melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian mahasiswa terhadap kebutuhan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang edukatif, peduli, dan berdaya di Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Kegiatan pengabdian dikaji melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan dokumentasi kegiatan sebagai sumber utama deskripsi. Dokumentasi memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan pendidikan anak, kegiatan keagamaan, interaksi sosial dengan masyarakat, aktivitas keterampilan, serta kegiatan gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembahasan disusun dengan menghubungkan bentuk-bentuk kegiatan tersebut dengan konsep partisipasi masyarakat, pendidikan sosial, pemberdayaan, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dipandang sebagai proses timbal balik yang tidak hanya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, tetapi juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukatif dan sosial. Keberlanjutan kegiatan memerlukan komunikasi yang baik, pembagian peran yang jelas, keterlibatan warga, serta evaluasi bersama. Artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

INTRODUCTION

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan masyarakat. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan, memahami kondisi sosial secara langsung, dan membangun hubungan yang produktif dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pengabdian tidak seharusnya dipahami sebatas kegiatan kunjungan atau penyelesaian program dalam waktu singkat, tetapi sebagai proses pembelajaran sosial yang mempertemukan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Program pengabdian yang melibatkan mahasiswa memiliki potensi untuk mengembangkan kepedulian sosial, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap persoalan lingkungan. Potensi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan warga, seperti pendampingan belajar anak, kegiatan keagamaan, interaksi dengan kelompok masyarakat, pengembangan keterampilan, serta gotong royong. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami bahwa pendidikan dan pembangunan masyarakat tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, menjadi lokasi kegiatan pengabdian yang dibahas dalam artikel ini. Berdasarkan dokumentasi kegiatan yang tersedia, mahasiswa terlibat dalam sejumlah aktivitas bersama masyarakat. Aktivitas tersebut memperlihatkan

interaksi mahasiswa dengan anak-anak, pendampingan kegiatan belajar, keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, kunjungan kepada warga, serta partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan dan kebersihan lingkungan. Dokumentasi juga memperlihatkan adanya kerja sama antara mahasiswa dan warga dalam berbagai situasi sosial.

Ragam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dikembangkan melalui pendekatan yang menghubungkan dimensi pendidikan, kepedulian sosial, dan pemberdayaan. Dimensi edukatif berkaitan dengan upaya menciptakan suasana yang mendukung proses belajar dan pengembangan pengetahuan. Dimensi kepedulian sosial berkaitan dengan kesediaan untuk berinteraksi, membantu, dan bekerja sama dengan orang lain. Sementara itu, dimensi pemberdayaan berhubungan dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang mendorong kemampuan, partisipasi, dan kemandirian.

Penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Kholish et al. (2023) memperlihatkan bahwa kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi ruang untuk membangun kebersamaan, meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan, dan mengembangkan pengalaman sosial mahasiswa. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada proses pembentukan hubungan sosial dan partisipasi warga. Sementara itu, Luthfi et al. (2024) membahas pendekatan partisipatif dalam program pengabdian yang menggabungkan kegiatan pendidikan, pendampingan, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Pendekatan semacam ini menempatkan masyarakat sebagai mitra yang ikut terlibat dalam proses kegiatan, bukan sekadar penerima manfaat.

Meskipun kegiatan pengabdian mahasiswa sering diwujudkan dalam bentuk

program pendidikan, sosial, dan lingkungan, pelaksanaannya tetap membutuhkan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan setempat. Program yang disusun tanpa komunikasi dengan warga berisiko tidak menjawab kebutuhan masyarakat atau sulit dilanjutkan setelah kegiatan mahasiswa berakhir. Oleh sebab itu, kolaborasi perlu dibangun melalui komunikasi, identifikasi kebutuhan, pembagian peran, pelaksanaan kegiatan, serta refleksi terhadap proses dan hasilnya. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting karena keberlanjutan suatu program sangat bergantung pada keterlibatan warga dalam menjaga dan mengembangkan kegiatan yang telah dimulai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Artikel ini juga membahas keterkaitan kegiatan dengan penguatan lingkungan edukatif, kepedulian sosial, dan pemberdayaan masyarakat, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar program serupa dapat dilaksanakan secara lebih partisipatif dan berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Pembelajaran Sosial

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang menghubungkan kapasitas akademik perguruan tinggi dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Dalam konteks keterlibatan mahasiswa, pengabdian memberikan ruang pembelajaran di luar kelas melalui interaksi langsung dengan individu, keluarga, kelompok, dan lingkungan sosial. Mahasiswa tidak hanya menerapkan teori, tetapi juga belajar mengenali situasi, menyesuaikan pendekatan, membangun komunikasi, dan bekerja sama dengan pihak lain.

Pengalaman langsung menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karena pengetahuan dapat berkembang ketika seseorang berhadapan dengan situasi

nyata, melakukan refleksi, dan menggunakan pengalaman tersebut untuk memperbaiki tindakannya. Dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa dapat mempelajari dinamika sosial melalui keterlibatan dalam pendampingan pendidikan, kegiatan kemasyarakatan, dan kerja bersama warga. Oleh karena itu, nilai pendidikan dalam pengabdian tidak hanya terletak pada kegiatan yang diberikan kepada masyarakat, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami mahasiswa dan masyarakat selama bekerja sama.

Hasanah et al. (2024) membahas edukasi karakter gotong royong sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Perspektif tersebut relevan dengan pengabdian mahasiswa karena nilai gotong royong dapat dipelajari melalui keterlibatan langsung, pembagian tanggung jawab, dan penyelesaian pekerjaan secara bersama. Pendidikan sosial semacam ini memungkinkan nilai kerja sama dan tanggung jawab diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat

Kolaborasi merupakan proses kerja sama yang melibatkan beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan pengabdian, kolaborasi dapat melibatkan mahasiswa, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, orang tua, kelompok pemuda, serta warga yang menjadi sasaran kegiatan. Setiap pihak memiliki pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan program.

Partisipasi masyarakat tidak cukup diukur dari kehadiran warga dalam suatu kegiatan. Partisipasi juga berkaitan dengan keterlibatan dalam mengidentifikasi kebutuhan, memberikan masukan, menyusun rencana, melaksanakan kegiatan, dan menilai hasilnya. Dengan demikian, masyarakat perlu ditempatkan sebagai mitra yang memiliki peran dalam proses pengabdian.

Kholish et al. (2023) menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan bersama mahasiswa.

Kegiatan bersama dapat memberikan manfaat sosial melalui interaksi, kerja sama, dan penguatan hubungan antara mahasiswa dan warga. Dengan pendekatan kolaboratif, program pengabdian berpeluang menjadi lebih sesuai dengan kondisi setempat karena pelaksanaannya melibatkan pihak yang memahami kehidupan masyarakat secara langsung.

Lingkungan Edukatif dan Pendidikan Masyarakat

Lingkungan edukatif merupakan lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk belajar, memperoleh pengalaman, mengembangkan kemampuan, dan membangun perilaku positif. Lingkungan edukatif tidak terbatas pada sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat terbentuk di rumah, tempat ibadah, ruang pertemuan warga, dan lingkungan sosial lainnya.

Kegiatan pendampingan belajar anak merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap lingkungan edukatif. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk mengulang pelajaran, berlatih membaca, memahami materi, dan membangun kebiasaan belajar. Namun, efektivitas pendampingan belajar perlu dilihat berdasarkan proses pelaksanaan dan evaluasi yang memadai, bukan hanya berdasarkan dokumentasi bahwa kegiatan telah berlangsung.

Hendriyani et al. (2024) membahas penggunaan dongeng untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan dapat disampaikan melalui metode yang dekat dengan pengalaman dan kebutuhan peserta. Dalam kegiatan pengabdian, pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan sesuai usia dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran anak serta menumbuhkan kebiasaan positif.

Kepedulian Sosial dan Gotong Royong

Kepedulian sosial merupakan sikap yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap kebutuhan, kondisi, dan kesulitan orang lain. Kepedulian tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan sederhana, seperti membantu kegiatan masyarakat, mendampingi anak-anak, mengunjungi warga, berbagi pengetahuan, dan terlibat dalam pekerjaan bersama. Kepedulian sosial menjadi lebih bermakna ketika diwujudkan secara nyata dan tidak berhenti pada pernyataan atau simbol.

Gotong royong merupakan salah satu bentuk praktik sosial yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks lingkungan, gotong royong dapat diwujudkan melalui kegiatan membersihkan area sekitar, memperbaiki fasilitas sederhana, dan merawat ruang yang digunakan bersama. Pratiwi et al. (2024) membahas kegiatan kerja bakti sebagai bentuk pengabdian yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan semacam ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat kebersamaan sekaligus membangun perhatian terhadap kondisi lingkungan.

Amrullah et al. (2026) juga membahas kerja bakti kolaboratif sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan. Kajian tersebut menekankan bahwa keterlibatan bersama dapat menghubungkan aksi nyata dengan proses pembelajaran dan pembentukan tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun konteks lokasi dan bentuk kegiatannya berbeda, kajian tersebut dapat digunakan sebagai pembandingan konseptual untuk memahami peran kolaborasi dalam kegiatan pengabdian.

Pemberdayaan Masyarakat dan Keberlanjutan Program

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengenali potensi, mengatasi persoalan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan mengelola kegiatan yang

bermanfaat bagi kehidupan mereka. Pemberdayaan tidak semata-mata berarti memberikan bantuan, melainkan mendukung masyarakat agar memiliki ruang untuk mengambil peran dan melanjutkan kegiatan sesuai dengan kemampuan serta sumber daya yang tersedia.

Program pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan perlu mempertimbangkan keberlanjutan setelah mahasiswa menyelesaikan tugasnya. Keberlanjutan dapat diperkuat melalui pembentukan kelompok penggerak, kesepakatan kegiatan rutin, pendampingan oleh warga atau lembaga setempat, serta dokumentasi dan evaluasi sederhana. Model kolaborasi yang baik juga perlu memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan masukan dan menentukan kegiatan yang dianggap paling dibutuhkan.

Udin et al. (2025) mengangkat pemberdayaan orang tua dalam edukasi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dan komunitas. Kajian tersebut menempatkan pendidikan lingkungan dan partisipasi komunitas sebagai unsur yang saling mendukung. Perspektif ini relevan bagi pengembangan kegiatan pengabdian yang tidak hanya melakukan aksi kebersihan, tetapi juga mendorong pemahaman dan kebiasaan yang dapat dipelihara dalam kehidupan sehari-hari.

METHODOLOGY

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menguraikan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menjelaskan relevansinya dengan lingkungan edukatif, kepedulian sosial, serta pemberdayaan masyarakat. Bahan deskripsi utama berupa dokumentasi foto kegiatan yang disampaikan untuk penyusunan artikel. Dokumentasi tersebut digunakan untuk mengenali jenis aktivitas yang tampak, interaksi antara mahasiswa dan warga, serta konteks sosial kegiatan.

Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk mengukur dampak program secara kuantitatif. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan belajar, perubahan perilaku, peningkatan pendapatan, atau keberhasilan pemberdayaan secara terukur tidak dapat ditetapkan hanya berdasarkan foto. Penilaian dampak semacam itu memerlukan data tambahan, misalnya catatan observasi, wawancara, daftar kehadiran, hasil evaluasi, atau perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program.

Kegiatan pengabdian yang dibahas berlokasi di Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Sasaran yang tampak dalam dokumentasi meliputi anak-anak dan warga yang berinteraksi dengan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan maupun sosial. Dokumentasi juga menunjukkan aktivitas yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan bersama.

Nama perguruan tinggi, waktu pelaksanaan, jumlah mahasiswa, jumlah warga yang terlibat, dan rincian kelompok sasaran perlu ditambahkan berdasarkan catatan resmi pelaksanaan kegiatan agar deskripsi lokasi dan sasaran menjadi lebih lengkap.

Informasi kegiatan ditelaah melalui dokumentasi foto yang tersedia. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan aktivitas yang terlihat ke dalam beberapa tema, yaitu pendampingan pendidikan, kegiatan keagamaan, interaksi sosial, aktivitas keterampilan, dan gotong royong atau kepedulian lingkungan. Pengelompokan ini digunakan untuk menyusun uraian mengenai bentuk kegiatan dan keterkaitannya dengan tujuan pengabdian.

Analisis dilakukan dengan membedakan antara hal yang dapat diamati secara langsung dari dokumentasi dan interpretasi konseptual yang dikembangkan melalui literatur. Dokumentasi dapat menunjukkan bahwa suatu aktivitas berlangsung, tetapi tidak selalu dapat menjelaskan tujuan

rinci, jumlah peserta, durasi, kualitas pelaksanaan, atau perubahan yang terjadi setelah kegiatan. Dengan demikian, interpretasi dalam artikel ini dibatasi pada bentuk kegiatan yang tampak dan kemungkinan relevansinya bagi pengembangan program.

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dalam berbagai situasi, baik melalui kegiatan kelompok maupun pendampingan secara langsung. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa pengabdian dilaksanakan dalam ruang sosial yang melibatkan mahasiswa dan warga. Mahasiswa tidak hanya terlihat berkumpul dalam kegiatan seremonial, tetapi juga berada dalam aktivitas bersama anak-anak dan masyarakat.

Kolaborasi seperti ini dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan antara perguruan tinggi dan lingkungan masyarakat. Melalui interaksi langsung, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengenali cara masyarakat berkomunikasi, memahami kebutuhan yang muncul dalam aktivitas sehari-hari, serta menyesuaikan pendekatan ketika berhadapan dengan kelompok yang berbeda. Di sisi lain, masyarakat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa dan terlibat dalam kegiatan yang dirancang bersama.

Akan tetapi, kolaborasi yang berkelanjutan memerlukan lebih dari sekadar kehadiran bersama. Perlu terdapat tujuan yang jelas, komunikasi dua arah, pembagian peran, dan kesepakatan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian, dokumentasi kegiatan dapat menjadi titik awal untuk menggambarkan keterlibatan, sedangkan penjelasan lebih mendalam mengenai kualitas kolaborasi memerlukan keterangan dari pelaksana dan masyarakat.

Temuan dalam kajian Kholish et al. (2023) mengenai gotong royong mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi pembeda bahwa kegiatan bersama membuka

ruang bagi penguatan hubungan sosial. Relevansinya dengan kegiatan di Kelurahan Bunga Tanjung terletak pada pentingnya menjadikan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan program, bukan hanya sebagai peserta kegiatan.

Pendampingan Pendidikan sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Edukatif

Salah satu bentuk aktivitas yang tampak dalam dokumentasi adalah interaksi mahasiswa dengan anak-anak dalam kegiatan belajar. Pendampingan belajar dapat menjadi bentuk dukungan pendidikan di luar kegiatan sekolah karena memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca, berlatih, bertanya, dan berinteraksi dengan pendamping. Kegiatan seperti ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari.

Pendampingan pendidikan perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak. Mahasiswa dapat membantu anak mengerjakan latihan, mendampingi kegiatan membaca, memberikan penjelasan sederhana, atau melaksanakan aktivitas edukatif yang sesuai dengan usia. Pemilihan metode harus mempertimbangkan kenyamanan anak dan tidak menggantikan peran guru maupun orang tua. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa perlu membangun komunikasi yang ramah, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri, dan menghindari pendekatan yang membuat anak merasa tertekan.

Lingkungan edukatif juga tidak hanya dibangun melalui penyampaian materi. Sikap pendamping, suasana yang aman, kesempatan untuk bertanya, dan interaksi yang menghargai anak merupakan bagian penting dari proses belajar. Oleh karena itu, pendampingan pendidikan dapat dipahami sebagai kegiatan yang menghubungkan pembelajaran dengan pembentukan kebiasaan, rasa percaya diri, dan kemampuan berinteraksi.

Hendriyani et al. (2024) menunjukkan penggunaan dongeng sebagai media

untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak. Kajian tersebut memberikan gambaran bahwa metode edukasi dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Dalam kegiatan pengabdian mahasiswa, pendekatan yang kreatif dan komunikatif dapat dikembangkan untuk mendukung proses belajar, selama kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tujuan yang telah disepakati.

Meskipun dokumentasi memperlihatkan adanya interaksi belajar, efektivitas pendampingan di Kelurahan Bunga Tanjung belum dapat disimpulkan secara terukur tanpa data evaluasi. Untuk memperkuat artikel, pelaksana dapat menambahkan informasi tentang materi yang diajarkan, frekuensi kegiatan, jumlah anak yang didampingi, metode pembelajaran, dan hasil pengamatan terhadap keterlibatan anak selama kegiatan.

Kegiatan Keagamaan sebagai Ruang Pendidikan Sosial

Dokumentasi juga memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang berlangsung di lingkungan keagamaan. Kegiatan keagamaan dapat menjadi ruang pertemuan masyarakat, tempat berlangsungnya pembelajaran nilai, dan sarana untuk membangun hubungan sosial. Dalam konteks pengabdian, keterlibatan mahasiswa pada kegiatan tersebut dapat membantu mereka memahami peran lembaga dan aktivitas keagamaan dalam kehidupan masyarakat setempat.

Pendidikan sosial melalui kegiatan keagamaan dapat berkaitan dengan nilai tanggung jawab, saling menghormati, kedisiplinan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut perlu dipahami sebagai bagian dari pengalaman sosial yang tumbuh melalui interaksi, keteladanan, dan keterlibatan dalam kegiatan bersama. Pelaksanaannya tetap perlu menghormati kebiasaan, keyakinan, dan tata cara yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Peran mahasiswa dalam kegiatan keagamaan sebaiknya didasarkan pada

koordinasi dengan pengelola kegiatan atau tokoh masyarakat setempat. Koordinasi tersebut diperlukan agar keterlibatan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan tidak mengganggu agenda warga. Selain itu, dokumentasi kegiatan sebaiknya disertai keterangan mengenai jenis aktivitas dan peran mahasiswa supaya pembaca dapat memahami kontribusi yang dilakukan.

Dalam kerangka lingkungan edukatif, kegiatan keagamaan memperlihatkan bahwa pembelajaran nilai dapat berlangsung di luar ruang kelas. Namun, pembahasan mengenai perubahan sikap atau peningkatan pemahaman keagamaan peserta memerlukan bukti tambahan, seperti hasil wawancara atau refleksi peserta. Oleh karena itu, artikel ini menempatkan kegiatan tersebut sebagai bentuk keterlibatan sosial dan pendidikan nilai, bukan sebagai bukti langsung adanya perubahan perilaku.

Pendampingan dan Interaksi Sosial dengan Masyarakat

Dokumentasi memperlihatkan interaksi mahasiswa dengan warga dalam berbagai kegiatan, termasuk pendampingan dan kunjungan. Interaksi langsung merupakan unsur penting dalam pengabdian karena memungkinkan mahasiswa membangun komunikasi dan memahami pengalaman masyarakat. Dalam kegiatan semacam ini, mahasiswa dapat belajar mendengarkan kebutuhan warga, menghargai pengalaman lokal, dan berkomunikasi secara lebih terbuka.

Kepedulian sosial perlu diwujudkan melalui tindakan yang sesuai dengan kebutuhan. Bentuknya dapat berupa membantu pelaksanaan kegiatan warga, berpartisipasi dalam aktivitas bersama, memberikan pendampingan sesuai kemampuan, atau membantu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia. Dalam setiap bentuk kegiatan, mahasiswa perlu menjaga etika, menghormati privasi warga, serta menghindari anggapan bahwa mahasiswa selalu lebih memahami persoalan dibandingkan masyarakat.

Interaksi sosial juga dapat membantu mengurangi jarak antara lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai persoalan sehari-hari, sedangkan masyarakat dapat menyampaikan pandangan dan pengalaman yang menjadi dasar perbaikan program. Hubungan tersebut menjadi lebih produktif apabila berlangsung secara dua arah dan tidak hanya terjadi ketika program pengabdian sedang dilaksanakan. Dengan demikian, kepedulian sosial bukan sekadar aktivitas memberi bantuan, tetapi proses membangun hubungan yang menghargai martabat, kemampuan, dan pengalaman masyarakat. Pendekatan tersebut penting agar kegiatan pengabdian tidak menempatkan warga hanya sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai pihak yang memiliki pengetahuan dan potensi untuk berkontribusi.

Aktivitas Keterampilan dan Potensi Pemberdayaan

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan keterampilan dan interaksi mahasiswa dengan warga dalam lingkungan kerja atau usaha. Aktivitas semacam ini dapat menjadi pintu masuk untuk membahas potensi pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran berbasis pengalaman, pertukaran pengetahuan, dan pengenalan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan perlu dimulai dengan pemahaman terhadap kebutuhan dan potensi warga. Mahasiswa dapat berperan sebagai pendamping dalam kegiatan yang telah disepakati bersama, misalnya membantu dokumentasi usaha, memperkenalkan cara promosi sederhana, berbagi pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan mitra, atau mendukung kegiatan keterampilan. Bentuk kegiatan tersebut harus didasarkan pada aktivitas nyata yang dilakukan dan tidak boleh ditambahkan ke dalam laporan jika tidak pernah dilaksanakan.

Dalam konteks pemberdayaan, masyarakat perlu memiliki kesempatan untuk

menyampaikan kebutuhan dan menentukan manfaat yang ingin dicapai. Program yang berorientasi pada pemberdayaan juga sebaiknya mempertimbangkan kemampuan warga untuk meneruskan praktik yang dipelajari setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan. Oleh sebab itu, keberhasilan pemberdayaan tidak cukup dinilai dari terselenggaranya pelatihan atau pertemuan, tetapi juga dari relevansi kegiatan, keterlibatan peserta, dan tindak lanjut yang tersedia.

Udin et al. (2025) membahas pentingnya pendidikan dan keterlibatan komunitas dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Walaupun bidang kegiatannya berbeda, kajian tersebut memperkuat prinsip bahwa proses pemberdayaan membutuhkan pembelajaran dan partisipasi yang terhubung dengan praktik sehari-hari. Prinsip serupa dapat diterapkan dalam perancangan kegiatan keterampilan di Kelurahan Bunga Tanjung dengan menyesuaikan kebutuhan dan sumber daya lokal.

Gotong Royong dan Kepedulian terhadap Lingkungan

Dokumentasi memperlihatkan kegiatan bersama yang berkaitan dengan pekerjaan fisik dan lingkungan. Gotong royong merupakan bentuk partisipasi sosial yang memungkinkan warga dan mahasiswa bekerja bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama. Kegiatan seperti membersihkan lingkungan atau membantu pekerjaan sederhana dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap ruang yang digunakan bersama.

Gotong royong memiliki dua dimensi yang saling berkaitan. Dimensi pertama adalah hasil praktis dari pekerjaan yang dilakukan, misalnya area yang dibersihkan atau fasilitas yang dirapikan. Dimensi kedua adalah proses sosial yang terbentuk ketika peserta berkoordinasi, membagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan pekerjaan bersama. Kedua dimensi tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program pengabdian.

Pratiwi et al. (2024) membahas kerja bakti sebagai bentuk kegiatan pengabdian yang mempertemukan mahasiswa dan masyarakat. Kajian tersebut menekankan pentingnya persiapan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan bersama. Sementara itu, Amrullah et al. (2026) menguraikan kerja bakti kolaboratif sebagai pendekatan yang dapat menghubungkan perbaikan lingkungan dengan pembelajaran dan kepedulian masyarakat. Kedua kajian ini dapat menjadi pembanding dalam mengembangkan kegiatan gotong royong yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian pekerjaan, tetapi juga pada pembiasaan tanggung jawab bersama.

Agar kegiatan lingkungan dapat berkelanjutan, diperlukan kesepakatan mengenai pihak yang bertanggung jawab, waktu pelaksanaan, dan mekanisme pemeliharaan. Apabila kegiatan hanya berlangsung satu kali, perubahan kondisi lingkungan mungkin tidak dapat dipertahankan. Karena itu, mahasiswa dapat mendiskusikan kemungkinan tindak lanjut dengan warga dan pihak kelurahan, sepanjang usulan tersebut sesuai dengan kebutuhan setempat.

Artikel ini tidak menyimpulkan bahwa kualitas lingkungan di Kelurahan Bunga Tanjung telah meningkat secara terukur karena dokumentasi yang tersedia belum dilengkapi data perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Kesimpulan mengenai perubahan fisik perlu didukung oleh catatan observasi atau dokumentasi pembanding yang menunjukkan kondisi secara jelas.

Kolaborasi sebagai Penguatan Modal Sosial

Modal sosial berkaitan dengan hubungan, kepercayaan, norma, dan jaringan yang membantu individu atau kelompok bekerja sama. Dalam kegiatan pengabdian, modal sosial dapat berkembang melalui komunikasi yang terbuka, pembagian peran, keterlibatan warga, dan pengalaman menyelesaikan pekerjaan secara bersama. Hubungan tersebut menjadi penting karena program yang baik membutuhkan dukungan sosial, bukan hanya ketersediaan sumber

daya material.

Kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dapat membuka kesempatan bagi terbentuknya hubungan baru. Mahasiswa mengenal tokoh dan kelompok masyarakat, sementara warga memperoleh pengalaman berinteraksi dengan pihak perguruan tinggi. Apabila hubungan tersebut dibangun dengan sikap saling menghormati dan komunikasi yang konsisten, kerja sama dapat menjadi dasar untuk kegiatan lanjutan.

Namun, keberadaan foto kegiatan bersama belum cukup untuk membuktikan bahwa modal sosial telah meningkat. Penguatan modal sosial perlu ditelaah melalui informasi tentang kualitas komunikasi, tingkat kepercayaan, keterlibatan warga dalam keputusan, dan keberlanjutan hubungan setelah program selesai. Oleh karena itu, modal sosial dalam artikel ini digunakan sebagai kerangka interpretasi terhadap potensi kolaborasi, bukan sebagai hasil terukur yang telah dibuktikan.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program Pengabdian

Program pengabdian yang menggabungkan kegiatan pendidikan, sosial, keterampilan, dan lingkungan memiliki tantangan yang beragam. Salah satu tantangan yang perlu diantisipasi adalah penyesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang direncanakan mahasiswa belum tentu menjadi prioritas warga sehingga proses konsultasi dan identifikasi kebutuhan perlu dilakukan sejak awal.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan perbedaan waktu dan ketersediaan peserta. Mahasiswa memiliki jadwal akademik, sementara warga mempunyai tanggung jawab pekerjaan, keluarga, dan kegiatan sosial. Kondisi tersebut memerlukan penjadwalan yang fleksibel serta pembagian tugas yang disepakati bersama. Komunikasi dengan pihak setempat dapat membantu mengurangi kemungkinan ketidaksesuaian jadwal.

Keberlanjutan juga menjadi tantangan penting. Kegiatan yang bergantung sepenuhnya pada kehadiran mahasiswa berpotensi berhenti setelah masa pengabdian berakhir. Oleh karena itu, program perlu mengidentifikasi pihak lokal yang bersedia melanjutkan kegiatan, menyusun dokumentasi sederhana, dan merumuskan tindak lanjut yang realistis. Program yang kecil tetapi dapat diteruskan oleh warga dapat lebih bermanfaat daripada kegiatan besar yang tidak memiliki mekanisme keberlanjutan.

Selain itu, evaluasi program perlu direncanakan sejak awal. Tanpa indikator dan catatan pelaksanaan, laporan akan sulit menjelaskan apakah kegiatan mencapai tujuan. Evaluasi sederhana dapat mencakup jumlah peserta, tingkat keterlibatan, jenis kegiatan yang terlaksana, tanggapan warga, kendala yang muncul, dan rencana tindak lanjut. Penggunaan indikator tersebut membantu menjaga akurasi laporan serta menyediakan dasar untuk memperbaiki program berikutnya.

Strategi Penguatan Program yang Berkelanjutan

Berdasarkan kerangka kolaborasi dan pemberdayaan, terdapat beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan pengabdian di Kelurahan Bunga Tanjung. Pertama, mahasiswa perlu melakukan identifikasi kebutuhan bersama warga dan pihak kelurahan. Proses ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan memiliki relevansi dengan kondisi setempat dan memperoleh dukungan masyarakat.

Kedua, program perlu memiliki tujuan dan pembagian peran yang jelas. Mahasiswa dapat bertanggung jawab pada aspek pendampingan dan fasilitasi sesuai kompetensinya, sementara masyarakat berperan memberikan masukan, membantu pelaksanaan, dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai. Pembagian peran tidak dimaksudkan untuk membatasi kontribusi warga, tetapi untuk memperjelas tanggung jawab dan memperkuat koordinasi.

Ketiga, kegiatan pendidikan perlu dirancang sesuai kebutuhan sasaran. Pendampingan belajar anak, misalnya, dapat dilengkapi dengan pencatatan materi, frekuensi kegiatan, dan refleksi mengenai partisipasi anak. Kegiatan sosial dan lingkungan dapat disertai dokumentasi sebelum-sesudah serta catatan mengenai keterlibatan warga. Cara ini memungkinkan laporan pengabdian disusun berdasarkan informasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, program perlu mengembangkan mekanisme keberlanjutan. Bentuknya dapat berupa kesepakatan kegiatan rutin, penunjukan penghubung lokal, penyusunan jadwal, atau koordinasi dengan lembaga yang relevan. Mekanisme yang dipilih harus realistis dan disepakati oleh pihak yang terlibat. Tidak semua kegiatan harus dilanjutkan dalam bentuk yang sama; sebagian dapat disesuaikan berdasarkan sumber daya dan kebutuhan masyarakat.

Kelima, evaluasi perlu melibatkan mahasiswa dan warga. Refleksi bersama memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman, menilai aspek yang berjalan baik, mengidentifikasi hambatan, dan menyusun perbaikan. Evaluasi semacam ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa agar kegiatan pengabdian berikutnya tidak hanya mengulang program sebelumnya, tetapi berkembang berdasarkan pengalaman dan masukan.

Implikasi bagi Pendidikan Tinggi dan Masyarakat

Kegiatan pengabdian memberikan implikasi bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat. Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat menjadi ruang untuk melatih komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan memahami situasi nyata. Pengalaman tersebut akan lebih bermakna apabila mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan, tetapi juga melakukan refleksi terhadap tujuan, proses, dan dampaknya.

Bagi perguruan tinggi, dokumentasi dan evaluasi kegiatan dapat menjadi

sumber pembelajaran untuk merancang program pengabdian yang lebih relevan. Perguruan tinggi dapat mendorong keterlibatan lintas bidang ilmu, menyediakan pendampingan bagi mahasiswa, dan membangun kerja sama dengan pihak setempat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dapat dihubungkan dengan kompetensi akademik sekaligus kebutuhan masyarakat. Bagi masyarakat, kolaborasi membuka ruang untuk menyampaikan kebutuhan, berpartisipasi dalam kegiatan, serta mengembangkan hubungan dengan lingkungan perguruan tinggi. Manfaat tersebut akan lebih kuat apabila masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki kesempatan untuk melanjutkan kegiatan yang dianggap penting. Oleh sebab itu, keberhasilan program sebaiknya tidak hanya dilihat dari banyaknya aktivitas, tetapi juga dari kualitas partisipasi dan keberlanjutan kerja sama. Secara keseluruhan, kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi sarana untuk menghubungkan pendidikan, kepedulian sosial, dan pemberdayaan. Namun, keterkaitan tersebut perlu dibuktikan melalui pelaksanaan yang terencana, keterlibatan warga, dokumentasi yang lengkap, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan program.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat di Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, dapat dipahami sebagai bentuk pengabdian yang menghubungkan kegiatan pendidikan, interaksi sosial, aktivitas keterampilan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, mahasiswa terlihat berinteraksi dengan anak-anak dan warga dalam beragam kegiatan. Aktivitas tersebut menyediakan ruang untuk membangun pengalaman belajar sosial, menumbuhkan kepedulian, dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pendampingan pendidikan dapat mendukung terbentuknya lingkungan

edukatif, sedangkan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan dapat menjadi ruang pembelajaran nilai dan kebersamaan. Aktivitas keterampilan serta gotong royong juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat, terutama apabila kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan warga dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Meskipun demikian, dokumentasi foto belum cukup untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan belajar, perubahan perilaku, penguatan modal sosial, atau peningkatan kondisi lingkungan secara terukur. Penilaian terhadap hasil tersebut memerlukan data tambahan berupa observasi, wawancara, catatan pelaksanaan, evaluasi peserta, dan dokumentasi pembanding. Dengan demikian, kontribusi utama artikel ini adalah mendeskripsikan bentuk kegiatan yang terlihat dan menjelaskan relevansinya dengan konsep pendidikan, kepedulian sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian berikutnya disarankan diawali dengan identifikasi kebutuhan bersama masyarakat agar kegiatan yang dipilih sesuai dengan prioritas warga. Mahasiswa dan pihak kelurahan perlu membangun komunikasi yang terbuka, membagi tanggung jawab secara jelas, dan menyusun jadwal yang realistis. Kegiatan pendampingan pendidikan dapat dilengkapi dengan catatan proses belajar, sedangkan kegiatan sosial dan lingkungan dapat dievaluasi melalui indikator sederhana yang sesuai dengan tujuan program.

Masyarakat perlu dilibatkan tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk mendukung keberlanjutan, kegiatan yang dinilai bermanfaat dapat dikembangkan melalui kesepakatan bersama, koordinasi dengan pihak setempat, dan penunjukan penghubung lokal. Perguruan tinggi juga disarankan mendorong mahasiswa menyusun dokumentasi yang lengkap, melakukan refleksi kegiatan, dan mengumpulkan data evaluasi agar laporan pengabdian memiliki dasar yang kuat.

Bagi penulis artikel, pelengkapan informasi mengenai tanggal kegiatan, jumlah mahasiswa dan peserta, rincian program, serta hasil evaluasi sangat diperlukan sebelum artikel diajukan ke jurnal. Pelengkapan tersebut akan memperkuat validitas laporan dan memungkinkan pembahasan mengenai manfaat kegiatan disampaikan secara lebih spesifik.

REFERENCES

Amrullah, A. A., Maulana, K., Mujito, M., Abror, S., & El-Yunusi, M. (2026).

Peran kerja bakti kolaboratif mahasiswa dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan di sekitar kampus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*.
<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/2591>

Hasanah, U., Anjarwati, A., Q, R. S., Saila, N., Sulianti, A., & Misdiyanto. (2024).

Edukasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila membentuk karakter gotong royong pada siswa. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(1), 31-38.
<https://doi.org/10.51213/jmm.v7i1.155>

Hendriyani, I., Nopitasari, B. L., Pradiningsih, A., Wahid, A. R., Safwan, S.,

Fitriana, Y., Anjani, B. L. P., Rahmawati, C., & Furqani, N. (2024).
Peningkatan literasi kesehatan pada anak di sekolah pesisir Juang Ampenan melalui dongeng PHBS. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2).

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/24644>

Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023).

- Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong: Peran mahasiswa dalam program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Luthfi, R., A'yuni, N. Q., Safitri, S. R., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). Program pengabdian kepada masyarakat: Metode fun-counseling dan outbound sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter anak di Desa Rowoboni tahun 2024. *Varia Humanika*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/vh.v5i2.15749>
- Nizam, N., & Yulianti, K. (2023). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://repository.kemendikdasmen.go.id/29169/>
- Pratiwi, W. R., Gusti, H. I., & Acfira, L. G. (2024). Memupuk semangat gotong royong masyarakat melalui kerja bakti. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/18869>
- Syafarudin, N., Irawan, D. B., Saputra, R. I., Mutiara, H. S., Damayanti, D. E., Indah, R., Sulistiawati, S., Destovia, N., Rio, R., Aprillia, S., Widiyanto, W., & Mardhotillah, A. F. (2024). Gotong royong: Kebersihan mahasiswa magang di lingkungan Kelurahan Tanah Mas. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://jurnal.um-palembang.ac.id/suryaedu/article/view/7260>
- Udin, T., Muslihudin, M., & Sibawaih, I. (2025). Pemberdayaan orang tua dalam edukasi pengelolaan sampah: Dari rumah menuju komunitas berbasis

lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2).

<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23455>

Upa, F. P., Rahmatulloh, A., Purwanto, Inayatullah, M. I., & Zulandi, M. R. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Peran mahasiswa dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Kampung Cirawa. *Celebes Journal of Community Services and Social Sciences*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.3021>

Wahyuni, L., Nahor, J. M. B., Sitompul, S. A., & Sihaloho, L. E. (2024). Membangun semangat literasi dan gotong royong bagi anak-anak serta meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan bagi masyarakat di Desa Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2984>

Dokumentasi



